

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pada usia ini berbagai pertumbuhan, perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan di jenjang selanjutnya. Menurut Havighurst dalam orientasi baru PAUD tahun 2015 bahwa “Perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pasal 28 ayat (1) “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 juga menegaskan “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal”.

Perkembangan pendidikan anak usia dini, pada saat ini berkembang pesat hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga PAUD. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sejak dini, seharusnya juga tumbuh seiring dengan berkembangnya program penyelenggaraan PAUD. Keberadaan lembaga PAUD tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa yang kini mulai semakin berkembang. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA), serta PAUD sejenis

lainnya nama-nama tersebut merupakan lembaga PAUD yang sudah ditentukan (Latif, 2013:6). Perbedaan nama-nama tersebut dikelompokkan berdasarkan kelompok usia. Adanya lembaga PAUD yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh masyarakat, karena dengan adanya PAUD dapat membantu menstimulasi ke-6 aspek perkembangan anak.

Salah satu kesatuan Pendidikan Anak Usia Dini, yang saat ini semakin berkembang yakni TK (Taman Kanak-Kanak). TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang dibagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang mempunyai makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya.

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini dapat menghambat program penyelenggaraan PAUD. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan dasar yang paling utama adalah sekolah dasar, sedangkan TK hanyalah tempat bermain bagi anak. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satu kesatuan dari PAUD. PAUD memiliki fungsi yang sebenarnya untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak (TK) diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan ke jalur sekolah, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-Kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Apabila dikaitkan dengan pentingnya program Taman Kanak-kanak (TK), maka orang tua perlu mempunyai sikap agar anaknya memperoleh pendidikan sejak masa usia dini yang sekaligus merupakan cikal

bakal agar anak mempunyai pondasi yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sikap tersebut bisa diberikan orang tua dengan menjalankan langsung tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan non fisik anak seperti memberikan motivasi yang kuat untuk mendaftarkan, mengantarkan dan melibatkan diri dalam mendidik anak usia dini.

Menurut Siagian (2012:105) bahwa persepsi seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya dan perilakunya akan sangat berpengaruh pada motivasinya. Persepsi merupakan pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang indranya merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respons yang *integrated* dalam individu (Walgito, 2005:100) sedangkan motivasi menurut Kamus umum Bahasa Indonesia (dalam Kompri, 2015:1) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Apabila persepsi orang tua tentang Taman Kanak-kanak kurang, maka motivasi dalam menyekolahkan anak juga demikian, tetapi jika persepsinya baik maka motivasi dalam menyekolahkan anak juga demikian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 15 Oktober 2018 wali murid atau orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo, belum memahami sepenuhnya tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Orang tua yang menyekolahkan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 kurang memahami apa itu Pendidikan Anak Usia Dini, tujuan, sarannya serta apa saja jenis pendidikannya, mereka hanya memahami PAUD itu PAUD, TK itu TK. PAUD dan TK menurut mereka bukan satu kesatuan tetapi terpisahkan dan berdiri sendiri. Kebanyakan dari mereka menyekolahkan anak ke TK agar anak dapat lancar calistung.

Tingkat pendidikan akhir orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo yang sebagian besar SMA bahkan ada yang hanya SMP, hal ini mempengaruhi persepsi mereka tentang pemahaman terhadap Taman Kanak-kanak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tu, maka pengetahuan mereka semakin tinggi terhadap pendidikan dan sebaliknya. Hal Sejalan dengan pendapat Wiyani (2016:12) bahwa pendidikan orang tua umumnya mencerminkan luasnya

wawasan mereka, termasuk wawasan dalam mendidik anak. Selain karena faktor pendidikan, faktor yang berpengaruh lainnya yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi berperan penting terhadap pendidikan anak, apabila pendapatan orang tua tinggi mereka akan menyekolahkan anak ke tempat yang memiliki kualitas tinggi, akan tetapi jika perekonomian mereka rendah mereka hanya berprinsip yang penting anakku dapat bersekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa masih banyak orang tua memiliki pemahaman yang kurang tentang pendidikan Taman Kanak-kanak. Selain itu tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda hal ini juga mempengaruhi persepsi dan motivasi mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan judul “Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Tahun Ajaran 2018/2019 Kutoarjo Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi orang tua terhadap pengetahuan atau pemahaman tentang TK masih kurang
2. Rendahnya atau kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke TK.
3. Rendahnya tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Tahun Ajaran 2018/2019 Kutoarjo Kabupaten Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Tahun Ajaran 2018/2019 Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi instansi bahwa memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak sejak dini itu perlu.

b. Bagi Orang tua

1) Dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam menyekolahkan anak ke PAUD terutama TK.

2) Sebagai referensi bagi orang tua agar menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak.